

# Dari Kelas ke Panggung: Implementasi Pelayanan Masyarakat Melalui Pendidikan dan Musik Ibadah

Rizky<sup>1</sup>, Eben Zai<sup>2</sup>, Julius<sup>3</sup>, Sojuaon<sup>4</sup>, Yusen<sup>5</sup>, Ledia<sup>6</sup>, Samuel<sup>7</sup>, Nurvita Insani Simanjuntak<sup>8</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

## ABSTRAK

Pelayanan masyarakat memiliki peranan krusial dalam pengembangan sosial dan spiritual suatu komunitas. Artikel ini membahas dua bentuk pelayanan masyarakat yang signifikan, yaitu pengajaran di SDN 176373 Narumambing dan pelayanan gereja melalui musik ibadah di HKI Patane Resort Patane. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi kontribusi kedua bentuk pelayanan dalam membangun karakter individu dan komunitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dasar di SDN 176373 Narumambing berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan intelektual anak, sementara musik ibadah di HKI Patane meningkatkan keterlibatan spiritual jemaat. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pelayanan tersebut dan menawarkan strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pelayanan masyarakat yang lebih optimal.

**Keywords:** *Pelayanan Masyarakat, Pendidikan SD, Musik Ibadah, Gereja.*

## Corresponding Author:

Eben Zai

eben.zai@uhn.ac.id

Received: May 21, 2025

Revised: Juni 20, 2025

Accepted: June 27, 2025

Published: July 20, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual di dalam suatu komunitas (Fitri & hary, 2019). Berbagai bentuk pelayanan masyarakat dapat ditemukan, masing-masing dengan tujuan dan dampak yang berbeda. Di antara bentuk-bentuk tersebut, dua yang paling menonjol adalah pelayanan pendidikan untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar, seperti yang dilakukan di SDN 176373 Narumambing, dan pelayanan musik ibadah di gereja, seperti yang dilaksanakan di HKI Patane Resort Patane. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial mereka. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk berpikir kritis, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan potensi diri mereka.

Di sisi lain, musik ibadah dalam konteks gereja berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan iman dan spiritualitas. Melalui lagu-lagu pujian dan ibadah, jemaat di HKI Patane dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan, yang pada gilirannya memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Musik ibadah tidak hanya menjadi sarana untuk beribadah, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman spiritual yang mendalam bagi setiap individu.

Artikel penelitian ini dibuat bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran, dampak, serta implementasi dari kedua bentuk pelayanan ini dalam masyarakat. Dengan memahami kontribusi masing-masing, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran KPPM pada pendidikan di SDN 176373 Narumambing dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral anak-anak.
2. Mengkaji dampak musik ibadah di HKI Patane Resort Patane terhadap keterlibatan spiritual jemaat dan penguatan komunitas gereja.

Beserta dengan penelitian ini memberikan beberapa manfaat seperti berikut ini.

1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan dasar dan musik ibadah dalam konteks pelayanan masyarakat.
2. Menyediakan kursus kecil di posko KPPM bagi siswa/i dari SDN 176373 Narumambing untuk memberikan pengajaran yang baik.

## 2. METODE

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 176373 Narumambing dan HKI patane Resort Patane Porsea.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**

### Pengumpulan data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data primer dengan cara pengumpulan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data primer

Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lapangan sekolah dan gereja untuk mengajar dan mengobservasi lingkungan sekolah dan gereja.

#### 2. Mengajar anak-anak SD

Mengajar anak-anak sekolah dasar di sekolah dan menyediakan tempat kursus kecil di posko untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak. Beberapa aspek penting dari KPPM pada pendidikan ini meliputi:

##### a. Meningkatkan Literasi dan Numerasi

Pelayanan pendidikan membantu anak-anak dalam memahami konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan keterampilan esensial untuk kehidupan sehari-hari.

##### b. Menanamkan Nilai Moral dan Sosial

Selain aspek akademik, pelayanan ini juga berperan dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan etika dan nilai-nilai sosial.

##### c. Tantangan dalam Pelayanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pengajar, serta rendahnya motivasi belajar anak-anak.

d. Strategi Peningkatan Efektivitas

Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan metode pengajaran yang interaktif, dukungan komunitas, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

3. Mengiringi musik ibadah dalam gereja

Musik memiliki peran penting dalam peribadatan, baik sebagai bentuk ekspresi iman maupun sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan jemaat. Mahasiswa KPPM memainkan piano dan memberikan persembahan lagu puji.

Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengobservasi secara langsung dan ikut andil dalam pelayanan masyarakat baik dalam sektor pendidikan maupun gereja serta mendokumentasikan perkembangannya.

### Program Unggulan

Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai pelayanan masyarakat, pendidikan, dan musik ibadah (Yoan, 2021 dan Handoko, Wadiyo, Widodo, & Suharto, 2022). Berbagai literatur yang relevan akan dibahas untuk memahami bagaimana kedua bentuk pelayanan ini berkontribusi terhadap pengembangan individu dan komunitas.

Pertama, dalam konteks pendidikan, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Menurut Syahputra & Shylviana (2024), pendidikan di tingkat dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika anak. Wijaya & Nuraini (2023) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, yang sangat penting untuk interaksi mereka di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dasar di SDN 176373 Narumambing diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak di komunitas tersebut.

Selanjutnya, dalam hal musik ibadah, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan musik dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan spiritualitas di kalangan jemaat. Sumarto (2021) mengemukakan bahwa musik ibadah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk beribadah, tetapi juga sebagai medium untuk membangun hubungan sosial antar jemaat. Hal ini sejalan dengan temuan Adella Novita (2022), yang menyatakan bahwa pengalaman spiritual yang diperoleh melalui musik dapat memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan keterlibatan individu dalam kegiatan gereja. Di HKI Patane Resort Patane dan HKBP Resort Porsea, musik ibadah berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual jemaat.

Selain itu, kajian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi kedua bentuk pelayanan ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, dan perbedaan pandangan dalam komunitas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan dan musik ibadah (Wardani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini agar pelayanan masyarakat dapat berjalan dengan optimal.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian ini, artikel ini akan membangun argumen yang kuat mengenai pentingnya pelayanan pendidikan dan musik ibadah dalam konteks pengembangan masyarakat. Diharapkan, pemahaman yang lebih mendalam tentang kedua bentuk pelayanan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan

kesejahteraan sosial dan spiritual di komunitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UHN Medan KPPM 48 Kelompok 25 di SDN 176373 Narumambing dan Gereja HKI Patane Resort Patane Porsea memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar serta memperkaya pengalaman spiritual jemaat. Kegiatan ini mencerminkan peran aktif mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan dan musik ibadah.

Di SDN 176373 Narumambing, mahasiswa memberikan bimbingan dalam pembelajaran dasar-dasar bahasa Inggris, matematika, dan musik untuk anak-anak sekolah dasar. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa serta menanamkan rasa percaya diri dalam memahami konsep-konsep dasar yang menjadi fondasi pendidikan mereka (Dwi Safitri, Trisia Octavia, Prasetyo, & Feni, 2024). Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran adalah metode yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Erwin, n.d.). Dengan adanya program ini, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dasar, terutama dalam keterampilan membaca dan berhitung, yang sangat penting bagi perkembangan akademik mereka di masa depan.



Gambar 2. Mengajar anak anak di sekolah



Gambar 3. Mengajar anak anak di posko

Selain itu, dalam pelayanan di Gereja HKI Patane Resort Patane Porsea, mahasiswa berkontribusi dalam musik ibadah dengan membimbing jemaat dalam lagu persembahan dan puji-pujian. Musik ibadah berperan penting dalam memperkuat spiritualitas jemaat serta

menciptakan suasana yang lebih khusyuk dalam peribadatan. Melalui pelatihan ini, jemaat dapat lebih memahami teknik vokal dasar dan penghayatan dalam menyanyikan lagu-lagu pujian. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antarjemaat serta meningkatkan partisipasi mereka dalam ibadah gerejawi.



**Gambar 4. Lagu persesembahan dari mahasiswa**

Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan tingkat pemahaman di kalangan siswa dan jemaat, strategi yang tepat telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program. Keterlibatan aktif masyarakat dan gereja dalam mendukung program ini menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pelayanan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa, sekolah, dan gereja memastikan bahwa program ini tidak hanya berlangsung secara berkelanjutan tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pelayanan masyarakat melalui pendidikan dasar dan musik ibadah yang dilakukan oleh mahasiswa UHN Medan KPPM 48 Kelompok 25 telah memberikan dampak positif dalam membangun karakter individu serta memperkuat komunitas. Dengan adanya keterlibatan yang lebih luas dan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

### Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan tahap krusial dalam memastikan keberhasilan serta perbaikan berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Evaluasi terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh mahasiswa pelaksana kegiatan dengan memeriksa apakah materi yang diajarkan di SDN 176373 Narumambing telah disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan apakah kegiatan musik ibadah di Gereja HKI Patane berjalan lancar. Evaluasi eksternal melibatkan pihak lain, seperti guru di SDN 176373 dan pengurus gereja, untuk mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan dan manfaat kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi, kegiatan di SDN 176373 Narumambing dan Gereja HKI Patane berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada sesi pelatihan musik ibadah untuk meningkatkan kualitas pengajaran vokal.

Setelah kegiatan selesai, penting untuk melanjutkan dengan monitoring untuk memastikan bahwa dampak dari kegiatan tetap berlanjut dan memberikan hasil yang berkelanjutan. Monitoring dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengawasan jangka pendek dan jangka panjang. Pada tahap pengawasan jangka pendek, dilakukan kunjungan ke SDN 176373 dan Gereja HKI Patane untuk menilai apakah hasil yang dicapai dalam waktu dekat masih sesuai dengan tujuan awal. Pada tahap ini, juga dimonitor apakah metode yang diterapkan oleh mahasiswa efektif dan diterima dengan baik oleh siswa dan jemaat. Dalam pengawasan jangka panjang, dilakukan survei atau wawancara dengan masyarakat, guru, dan jemaat untuk menilai perkembangan yang terjadi setelah kegiatan selesai, baik dalam

hal kemampuan akademik siswa maupun kualitas ibadah di gereja. Pengawasan jangka panjang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberi dampak positif, baik dalam keterampilan membaca dan berhitung siswa maupun dalam peningkatan partisipasi jemaat dalam musik ibadah.

Koordinasi yang baik antara tutor ahli dan pelaksana pengabdian juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan monitoring. Setiap bulan, tutor ahli (dosen pembimbing atau tenaga pengajar berkompeten) melakukan diskusi dengan mahasiswa untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi. Berdasarkan hasil koordinasi ini, beberapa langkah perbaikan disepakati, seperti penambahan sesi latihan musik untuk jemaat dengan mengundang ahli vokal. Koordinasi yang rutin ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tetap sejalan dengan tujuan yang diinginkan.

Tahap akhir dari evaluasi dan monitoring adalah penyusunan laporan yang memuat hasil dari evaluasi dan monitoring tersebut. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi yang sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa UHN Medan KPPM 48 Kelompok 25 memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik di bidang pendidikan dasar maupun dalam meningkatkan spiritualitas jemaat. Namun, untuk masa depan, disarankan agar ada peningkatan sarana dan metode pengajaran yang dapat membuat dampak yang diberikan lebih optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UHN Medan KPPM 48 Kelompok 25 di SDN 176373 Narumambing dan Gereja HKI Patane Resort Patane Porsea telah memberikan dampak positif bagi komunitas setempat. Dalam bidang pendidikan, kegiatan pengajaran dasar-dasar bahasa Inggris, matematika, dan musik bagi siswa sekolah dasar telah membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi-materi esensial yang mendukung perkembangan intelektual. Sementara itu, dalam aspek keagamaan, kontribusi mahasiswa dalam membimbing lagu-lagu persembahan dan pujiannya telah memperkaya pengalaman ibadah jemaat.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang singkat, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pelayanan masyarakat dapat menjadi lebih efektif. Kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan gereja menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter.

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, meliputi:

1. Peningkatan Durasi Program

Untuk memberikan dampak yang lebih signifikan, program pelayanan masyarakat sebaiknya memiliki durasi yang lebih panjang sehingga materi yang diajarkan dapat lebih mendalam dan berkesinambungan.

2. Pengembangan Metode Pengajaran

Mahasiswa dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media digital atau permainan edukatif, guna meningkatkan efektivitas pengajaran dan minat belajar siswa.

3. Pelatihan bagi Mahasiswa

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa dapat diberikan pelatihan tentang teknik mengajar yang efektif dan pendekatan yang sesuai untuk anak-anak sekolah dasar maupun jemaat gereja.

4. Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat setempat, termasuk orang tua siswa dan jemaat gereja, dapat lebih dilibatkan dalam kegiatan ini agar dampak yang dihasilkan dapat berkelanjutan bahkan setelah program pelayanan selesai.

5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Setelah program berlangsung, penting untuk melakukan evaluasi terhadap metode yang telah diterapkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta tantangan yang ada di lapangan guna meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan pelayanan masyarakat yang dilakukan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas yang dilayani.

## REFERENSI

- Adella Novita, S. (2022). *Sedekah laut dan musik pengiring dalam kehidupan nelayan Desa Watuwuri Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Provinsi Jawa*.
- Dwi Safitri, E., Trisia Octavia, O., Prasetyo, E., & Feni, R. (2024). Penerapan penguatan literasi dalam pembelajaran amancalistung pada pendidikan anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 342-348. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2425>
- Erwin, W. (n.d.). *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas = outdoor learning: Secara aktif, kreatif, inspiratif, & komunikatif*.
- Fitri, M., & Haryanto, A. (2019). Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Duri di tengah social distancing pandemi Covid-19, 3(2).
- Handoko, A. B., Wadiyo, W., Widodo, W., & Suharto, S. (2022). Penata layanan musik gereja sebagai bentuk tata kelola pendidikan seni dalam masyarakat. Retrieved from <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Sumarto, Y. (2021, August 5). Tinjauan teologi atas fenomena musik Kristen kontemporer dari perspektif Alkitab. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cuj2v>
- Syahputra, M. H., & Shylviana, S. (2024). The role of character education in forming students' ethical personality in primary schools. *International Journal of Students Education*.
- Wardani, A. K., Hermina, S., Alias, A., Burhan, F., Rahim, L. O. M. D., & Said, T. (2024). Penguatan literasi budaya terhadap pembentukan karakter anak di Desa Bima Maroa Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 92-103. <https://doi.org/10.33772/s9eqg139>
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2023). Pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini (Vol. 1). Retrieved from <http://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun>
- Yoan, C. (2021). Implementasi kebijakan pembangunan bidang agama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Yoan Colina (Vol. 1). Retrieved from <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum>
- <https://www.google.com/maps/place/SDN+176373+NARUMAMBING/@2.4604111,99.1477661,349m/data=!3m1!1e3!4m1!1m7!3m6!1s0x3031ff8fa6dd9191:0x8819890f028cc18b!2sSDN+176373+NARUMAMBING!8m2!3d2.4603641!4d99.1480148!16s%2Fg%2F11vjjjc9q!3m5!1s0x3031ff8fa6dd9191:0x8819890f028cc18b!8m2!3d2.4603641!4d99.1480148!16s%2Fg%2F11vjjcn9q!5m1!1e4>